

Kedisiplinan dalam Pembelajaran Siswa dan Layanan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku

Nur Rohma Septiyaningsih^{a,1,*}, Bambang Susanto^{a,2}, Rita Kumalasari^{a,3}, Awik Hidayati^{a,4}, Muhammad Arief Maulana^{a,5}

^a Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹ rahmanurr05@gmail.com

* Corresponding Author



Received 2022- 11- 20; accepted 2022- 12- 09; published 2022- 12- 30

ABSTRACT

Kedisiplinan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi siswa karena dengan kedisiplinan akan menciptakan suasana dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi nyaman dan kondusif, maka dari itu siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam pembelajaran yang masih rendah perlu diberikan tindakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dalam meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus persentase. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 70%. Hasil observasi prasiklus kedisiplinan pembelajaran di kelas menunjukkan rata-rata 48,5% yang dikategorikan masih rendah. Siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 62,5 %, selanjutnya siklus II menunjukkan rata-rata 83,75% yang berhasil melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo.

ABSTRACT

Discipline in learning is a very important thing for students because discipline will create an atmosphere in teaching and learning activities in the classroom to be comfortable and conducive, therefore students who have a low level of discipline in learning need to be given action. The purpose of this study is to describe group counseling services with behavior contract techniques that can improve discipline in classroom learning in class VIII students of SMP N 5 Sukoharjo. This research uses quantitative methods with the type of guidance and counseling action research. Data collection techniques used to compile data in research by means of observation and documentation. Analysis of the data used using the percentage formula. Indikator of success in this study is 70%. The results of pre-discipline observations in classroom learning showed an average of 48.5% which was categorized as low. The first cycle increased by an average of 62.5%, then the second cycle showed an average of 83.75% which succeeded in exceeding the predetermined success indicator, namely 70%. Based on the results of the research above, it can be concluded that through counseling service with behavior contract techniques can improve discipline in classroom learning in class VIII SMP N 5 Sukoharjo.

KEYWORDS

Kedisiplinan
Pembelajaran
Konseling Kelompok
Kontrak Perilaku

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan



Pentingnya kedisiplinan pembelajaran untuk menertibkan siswa yang kurang mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak sekolah. Disiplin merupakan suatu kondisi dimana siswa belajar untuk membentuk serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan ketertiban. Dalam pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan.

Pendidikan juga bukan hanya sekedar formalitas dalam kehidupan, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Kedisiplinan siswa di sekolah merupakan cerminan langsung dari kepatuhan siswa saat melakukan peraturan yang ada di sekolah. Kepatuhan siswa ketika menjalankan segala peraturan yang berlaku di sekolah dapat didukung agar terciptanya kondisi belajar mengajar yang nyaman dan efektif sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan siswa sangat penting dilakukan karena kedisiplinan sebagai sikap yang menentukan keberhasilan siswa. (Dewi Puspaningrum dan Totok Suyanto, 2014:344).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, pihak yang berperan penting dalam keberhasilan ketika pembelajaran di sekolah yaitu siswa dan pendidik. Sebagai seorang pendidik harus dapat berhasil melaksanakan proses pengajaran apabila siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan taat sesuai peraturan yang ada. Dengan demikian, kedisiplinan pembelajaran sangat penting dan diperlukan oleh diri siswa. Dalam hal ini sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi contoh terdepan dalam hal penataan terhadap peraturan. Kedisiplinan siswa dapat diwujudkan dalam perilaku siswa yang bisa menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung ketika di kelas.

Dalam hal ini kedisiplinan bisa mengontrol perilaku siswa agar dapat terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan dapat mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Untuk mendukung agar terlaksananya proses pembelajaran siswa, banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara membimbing siswa untuk disiplin dalam segala aktivitas yang akan dilakukan salah satunya dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini berguna untuk berupaya dalam pencapaian proses pembelajaran di kelas yang lebih baik, dengan demikian disiplin adalah salah satu upaya untuk menerapkan perilaku siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan organisasi baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Kedisiplinan merupakan suatu kepatuhan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah diberlakukan. Kepatuhan disini tidak hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan dari kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan tersebut. (Shochib, 2010:10).

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila siswa dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dengan baik. Di sekolah SMP N 5 Sukoharjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan bagi seluruh siswanya. Siswa harus melaksanakan peraturan yang telah diberlakukan oleh sekolah tersebut. Tetapi karena usia mereka masih remaja sehingga mereka cenderung memiliki sifat emosional yang tinggi dan masih labil, mereka juga belum paham akan keadaan diri mereka sendiri sehingga sering kali melanggar peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin, khususnya siswa kelas VIII.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di sekolah tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan pembelajaran yang rendah. Karena ketika bel berbunyi siswa masih ada yang datang terlambat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan guru pada saat itu sudah berada di dalam kelas. Siswa yang masih berperilaku tidak disiplin tersebut jika dibiarkan maka bisa menghambat kegiatan belajar mengajar dan siswa tidak menyadari akan pentingnya disiplin maka mereka menganggap bahwa belajar merupakan hal yang tidak perlu.

Maka salah satu upaya yang diberikan melalui layanan dalam bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dengan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Menurut Adhiputra (2014:24) menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok ini berproses untuk memberikan bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan serta diarahkan kepada

pemberian kemudahan dalam rangka untuk pengembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok adalah “konseling yang terdiri dari 4-8 orang konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor”. Konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalahnya, seperti kemampuan dalam membangun suatu hubungan dan komunikasi, pengembangan rasa empati, dan keterampilan dalam mengatasi suatu masalah (Harrison dalam Kurnanto, 2014:7).

Menurut Kumalasari (2011:172) menjelaskan bahwa “pembuatan kontrak perilaku adalah mengatur kondisi sehingga konseli dapat menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak yang telah dibuat antara konselor dengan konseli. sedangkan menurut Ratna (2013:66) mengemukakan bahwa kontrak perilaku merupakan persetujuan hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dengan klien) yang bertujuan untuk mengubah perilaku konseli dan bilamana konseli mampu mengubah perilakunya, maka konseli akan diberikan reward.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo Tahun 2022/2023.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Proses penelitian ini berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart. Model tersebut ada 4 tahapan diantaranya : rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A tahun pelajaran 2022 yang berjumlah 30 siswa. Peneliti menggunakan sampel dari beberapa siswa yang menurut hasil observasi mempunyai kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas yang rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Setelah mendapatkan data dan terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan analisis data yang diperoleh melalui hasil lembar observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini data yang diperoleh diawali dengan melakukan observasi prasiklus. Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui observasi terdapat beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dari hasil observasi prasiklus terdapat 8 siswa dari kelas VIII A dimana tingkat kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran di kelas masih rendah karena siswa masih ada yang datang tidak tepat waktu ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan tidak memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh. Terdapat tidak membawa buku pelajaran sehingga diberikan sanksi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas. Oleh karena itu siswa yang kurang disiplin dalam pembelajaran di kelas tersebut perlu diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penilaian observasi dari 8 siswa tersebut memiliki tingkat kedisiplinan pembelajaran yang rendah dengan nilai rata-rata 48,75% yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Penilaian Observasi Pra Siklus Siswa Kedisiplinan Pembelajaran di Kelas

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AZA	5	50.0%	Rendah
2	ACB	5	50.0%	Rendah
3	BSR	5	50.0%	Rendah
4	LBAZW	5	50.0%	Rendah
5	MNRA	4	40.0%	Rendah
6	RAP	5	50.0%	Rendah

7	SIQ	5	50.0%	Rendah
8	ZPP	5	50.0%	Rendah
Jumlah				390
Rata-rata				48,75%

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada hari Selasa, 26 Juli 2022 dengan alokasi waktu 40 menit di setiap pertemuan, siklus I terdiri dari beberapa tahap diantaranya sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Peneliti mempersiapkan siklus I dengan satuan rencana layanan pelaksanaan (RPL) dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan. Perencanaan awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyusun RPL dengan topik yang dibahas yaitu kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan gejala yang ditunjukkan pada hasil observasi prasiklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam layanan ini dilakukan menggunakan tahapan seperti layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku pada umumnya, melalui tahapan sebagai berikut : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan yang meliputi hal – hal sebagai berikut :

- 1) Peneliti mengamati siswa dalam partisipasi saat mengikuti layanan konseling kelompok dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan layanan tersebut.
- 2) Peneliti mengamati permasalahan yang muncul saat dilakukannya layanan konseling kelompok
- 3) Peneliti mengamati dari hasil observasi, apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
- 4) Peneliti mengamati hambatan- hambatan yang dialami saat **proses kegiatan konseling kelompok yang belum sesuai dengan keberhasilan dan harapan peneliti.**

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan maka peneliti melakukan refleksi untuk mengukur hasil pengamatan, baik melalui pengamatan dari indikator- indikator maupun catatan kejadian selama proses kegiatan konseling kelompok berlangsung.

Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Observasi Siklus 1

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AZA	6	60.0%	Sedang
2	ACB	6	60.0%	Sedang
3	BSR	7	70.0%	Tinggi
4	LBAZW	6	60.0%	Sedang
5	MNRA	6	60.0%	Sedang
6	RAP	6	60.0%	Sedang
7	SIQ	6	60.0%	Sedang
8	ZPP	7	70.0%	Tinggi

Jumlah	500
Rata-rata	62,5%

Tindakan pada siklus I juga menunjukkan adanya peningkatan persentase pada lembar observasi dari 8 siswa tersebut. Sebelumnya, rata-rata yang diperoleh dari siklus 48,75% dan setelah dilakukan siklus I mengalami peningkatan menjadi 62,5%. Tetapi hasil tindakan dari siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70% maka perlu dilakukan untuk tindakan selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 dengan alokasi waktu 40 menit di setiap pertemuan, siklus II ada beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut :

- a. Tahap Perencanaan
Peneliti mempersiapkan siklus II dengan satuan rencana layanan pelaksanaan (RPL) dan menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan. Perencanaan awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan menyusun RPL dengan topik yang dibahas yaitu kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas rendah sesuai dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dari siklus I.
- b. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan dalam layanan ini dilakukan menggunakan tahapan seperti layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku pada umumnya, melalui tahapan sebagai berikut : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup
- c. Observasi
Peneliti melakukan pengamatan yang meliputi hal – hal sebagai berikut :
 - 1) Fokus pengamatan adalah pada siswa dalam layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku.
 - 2) Peneliti mengamati pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siklus II kemudian dibandingkan dengan siklus I.
 - 3) Peneliti mengamati dari hasil observasi apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.
 - 4) Maka jika sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, tindakan akan dihentikan.
- d. Refleksi
Berdasarkan hasil tindakan maka peneliti melakukan refleksi siklus II yang dilakukan untuk menyempurnakan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku, diharapkan siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas.

Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Observasi Siklus II

No.	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AZA	8	80.0%	Tinggi
2	ACB	8	80.0%	Tinggi
3	BSR	9	90.0%	Sangat Tinggi
4	LBAZW	8	80.0%	Tinggi

5	MNRA	8	80.0%	Tinggi
6	RAP	9	90.0%	SangatTinggi
7	SIQ	8	80.0%	Tinggi
8	ZPP	9	90.0%	SangatTinggi
Jumlah				670
Rata –rata				83,75%

Secara keseluruhan hasil rata-rata lembar observasi siswa pada siklus II dalam kegiatan konseling kelompok yaitu 83,75% yang berarti telah meningkatkan dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%.

Dari hasil penelitian observasi kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas maka dapat disimpulkan bahwa siswa secara individu maupun kelompok terlihat lebih aktif dalam proses kegiatan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku, hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi yang telah meningkat menjadi 83,75%. Terjadi peningkatan kedisiplinan pembelajaran di kelas dari tahap prasiklus, siklus I, siklus II dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Presentase Hasil Observasi Dari Tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No.	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	AZA	50.0%	60.0%	80.0%
2	ACB	50.0%	60.0%	80.0%
3	BSR	50.0%	70.0%	90.0%
4	LBAZW	50.0%	60.0%	80.0%
5	MNRA	40.0%	60.0%	80.0%
6	RAP	50.0%	60.0%	90.0%
7	SIQ	50.0%	60.0%	80.0%
8	ZPP	50.0%	70.0%	90.0%
Jumlah		390	500	670
Rata - rata		48.75%	62.5%	83,75%

Dilihat dari hasil tabel diatas dapat diketahui perbandingan hasil observasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok telah mengalami peningkatan kedisiplinan pembelajaran di kelas dari tahap ke tahap berikutnya.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTBK), yang dalam penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang dilakukan selama 2 siklus. Penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII A. Pada saat pelaksanaan siklus I dari peneliti menyampaikan materi tentang kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas melalui RPL yang memperoleh nilai 62,5% tetapi nilai tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, kemudian untuk siklus II peneliti menayangkan sebuah video tentang kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas dari video tersebut kemudian siswa memberikan tanggapan menurut masing-masing individu.

Pada siklus II ini mengalami peningkatan dengan nilai 83.75% yang berhasil melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil skor yang diperoleh, bahwa siswa sudah mentaati aturan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas salah satunya

siswa mulai aktif saat pembelajaran sedang berlangsung, siswa juga tertib membawa buku sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku pada siswa kelas VIII A SMP N 5 Sukoharjo dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini mempunyai kelebihan dalam lembar observasi tingkat kedisiplinan siswa yang meningkat dari hasil yang baik menjadi sangat baik, siswa juga terlihat sangat antusias ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan suasana pembelajaran menjadi kondusif.

4. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas melalui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran di kelas pada siswa kelas VIII SMP N 5 Sukoharjo tahun 2022 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan di setiap tahapnya mulai dari prasiklus, siklus I.

References

- Adhiputra, A.A. Ngurah. 2014. *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Dewi Puspitaningrum & Totok Suyanto. *Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya* (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). Halaman 344.
- Komalasari, Gantina. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kurnanto. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. 2011. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ratna, Lilis. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.